

Article

HUBUNGAN KETERATURAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS TOMPASOBARU KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Lasro Mauli M Tambuna¹, Anik Purwat²

¹Program Studi Alih Jenjang, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

²Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: June 20, 2024

Final Revision: August 15, 2024

Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

Fe tablets, anemia, pregnant women

CORRESPONDENCE

Phone: 085234037447

E-mail: tambunanlasro42@gmail.com

anikasyda@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Anemia is a nutritional problem that needs attention and is one of the public health problems in Indonesia which can be experienced by all age groups, from toddlers, teenagers, pregnant women to the elderly (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). One of the causes of anemia in pregnant women is the low content of pregnant women consuming Fe tablets. **Objective:** to conduct research on the relationship between fulfilling the consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women at the Tompasobaru Community Health Center, Minahasa district. **Method:** Analytical observational method with a cross sectional design was chosen for this study, a large sample of 20 respondents was taken using a simple random sampling technique. Regularity of consuming Fe tablets is the independent variable and the incidence of anemia is the dependent variable. Data was obtained through questionnaires and Hb examination. Data analysis used the Kendall tau test. **Results:** The results of the Kendall Tau test above obtained a p value of 0.000. In conclusion, H1 is accepted and H0 is rejected, meaning that there is a relationship between the regularity of taking Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women at the Tompasobaru Community Health Center, Minahasa district. **Conclusion:** There is a relationship between the regularity of consuming Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women with a low level of correlation. With a p value of 0.000 and a contingency coefficient value of 0.845.

I. INTRODUCTION

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan

menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur

mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar ibu hamil akan terkena anemia (Dewi & Mardiana, 2021). Selain itu pola makan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi (Sari & Herdiani, 2022)). Masalah anemia bagi ibu hamil ialah masalah yang berlaku di dunia, kerana anemia bisa menjadi penyebab kejadian kematian ibu serta bayi serta juga termasuk dalam risiko kelahiran mati, keguguran, serta BBLR (Syarifah et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 secara global yaitu 36,5%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2018).

Ibu hamil dengan anemia beresiko terjadinya abortus, IUFD, janin meninggal waktu lahir, prematuritas, cacat bawaan, serta cadangan besi kurang. Penyebab ibu mengalami anemia sangat banyak meskipun sebenarnya kurang zat besi merupakan faktor dominan. Suplai vitamin B12 atau asam folat, ibu hamil dengan riwayat

penyakit kronis, atau faktor keturunan bisa menjadi penyebab ibu mengalami anemia. Dibutuhkan kajian yang lebih mendalam agar penanganan anemia dapat diberikan secara maksimal sesuai dengan penyebabnya (Wasiah, 2020)

Ibu hamil mengalami anemia berdampak bervariasi serta bermacam dari keluhannya yang sangat ringan sehingga gangguan tersebut membuat kelangsungan kehamilannya menyebabkan pengguguran, persalinan belum matang serta persalinan pramatang dan gangguan proses persalinan, yaitu persalinan yang berpanjangan, inersia, atonia serta perdarahan atonik, serta ini bisa terjadinya gangguan semasa nifas seperti sub-rahim, ketahanan terhadap infeksi serta stres, dan juga yang rendah pengeluaran ASI. Gangguan janin seperti ketidakmatangan, mikrosomi, pengguguran, BBLR, serta kematian perinatal (Syarifah et al., 2022).

Dampak anemia pada ibu hamil dapat secara jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek berdampak pada syok infeksi saat inpartum maupun postpartum, dekompensasi kordis, serta perdarahan postpartum. Secara jangka panjang, perdarahan postpartum berujung pada kematian. Sedangkan, perdarahan postpartum menjadi penyebab pertama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 (Stephen et al., 2018), selain pada ibu anemia juga berdampak pada bayi yang dilahirkan antara lain peningkatan risiko kejadian BBLR dan SGA, peningkatan kejadian kelahiran premature, kematian dan penurunan perkembangan mental dan bayi baru lahir, penurunan skor APGAR,

motorik anak (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Untuk mencegah Anemia Gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Pada tahun 2021, presentase cakupan ibu hamil di Jawa Timur yang mendapatkan TTD 90 tablet sebesar 88,9 %. Cakupan pemberian Fe sudah memenuhi target yaitu sebesar 81% lebih baik dari tahun sebelumnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tompasobaru kabupaten Minahasa didapatkan data bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Mei 2024 yaitu sebanyak 20 orang dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 9 orang (Pada & Hamil, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tompasobaru kabupaten Minahasa.

II. METHODS

Metode observasional analitik dengan desain Cross Sectional dipilih di penelitian ini, besar sampel sebanyak 20 responden diambil dengan teknik simple random sampling. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan pada Mei 2024 di Puskesmas Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan. Keteraturan mengonsumsi tablet Fe adalah variabel bebas dan kejadian Anemia adalah variabel terikat . Data diperoleh melalui kuesioner dan pemeriksaan Hb. Analisis data menggunakan uji Kendall tau.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keteraturan Mengonsumsi Tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Tompasobaru kabupaten Minahasa

Keteraturan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Teratur	6	30,0
Kurang teratur	10	50,0
Tidak teratur	4	20,0
Total	20	100,0

Dilihat tabel 1. Responden terbanyak menunjukkan kurang teratur dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 10 responden (50,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tompasobaru kabupaten Minahasa

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak anemia	7	35,0
Anemia ringan	11	55,0
Anemia Sedang	2	10,0
Anemia berat	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2. bahwa ibu hamil terbanyak masuk kategori anemia ringan sebanyak 11 responden (55,0%).

Tabel 3. Hubungan Keteraturan Minum Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompasobaru kabupaten Minahasa

Kejadian anemia	Keterangan				Total	r- hi tu n g e	P v al u e
	Teratur	Kurang teratur	Tidak teratur				
	F	%	F	%	F	%	
Tid	6	8	1	14,	0	0	7

ak	5	3							0
ane	,								0
mia	7								
Ane	0	0	9	81,	2	1	1	1	0,
mia				8		8,	1	0	8
ring						2		0	4
an									5.
Ane	0	0	0	0	2	1	2	1	
mia						0		0	
sed						0		0	
ang									
Ane	0	0	0	0	0	0	0	0	
mia									
ber									
at									
Tot	6	3	1	50,	4	2	2	1	
al		0	0	0		0,	0	0	
		0				0		0	

Berdasarkan tabel tersebut sebagian besar responden kurang teratur mengonsumsi tablet Fe terjadi anemia ringan dengan jumlah 9 responden (81,8,4%) dan sedikit responden yang kurang teratur minum tablet Fe tidak menderita anemia ada 1 responden (14,3%).

IV. DISCUSSION

Hasil uji kendall tau diatas didapatkan hasil nilai p value 0,000. Kesimpulannya H 1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan antara Keteraturan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tompasobaru kabupaten Minahasa. Hemoglobin dibentuk oleh zat besi, hemoglobin mengandung protein yang berfungsi mengangkut oksigen untuk diedarkan ke seluruh tubuh. Selama kehamilan 50% jumlah darah akan meningkat lebih banyak dibandingkan saat sebelum hamil, sehingga untuk mengimbangi kenaikan volume darah tersebut serta untuk perkembangan janin dan plasenta dalam rahim dibutuhkan zat besi dalam jumlah banyak agar terbentuk haemoglobin. Kebutuhan zat besi meningkat drastis saat trimester ke-dua dan ke-tiga,

namun banyak ibu hamil yang tidak menyadari akan hal tersebut. Jika tidak teratasi sampai proses persalinan maka beresiko mengancam janinnya termasuk BBLR dan cacata bawaan. Keteraturan ibu hamil minum tablet Fe sangat perlu diperhatikan. Penelitian dari (Lumajang, 2024) Pada trimester pertama kehamilan jika Hb di bawah 11 gram/dl dan Hb 10 gram/dl pada trimester kedua dan ketiga ibu hamil tersebut sudah masuk pada faktor resiko. Dikatakan kritis, jika kadar Hb dalam darah di bawah 6 gram/dl. Hb yang sangat rendah risiko kematian ibu dan anak bisa meningkat. Suplai oksigen yang terganggu ke seluruh jaringan tubuh membuat gangguan fungsi jantung dan pernafasan sehingga ibu akan tampak sangat lelah sekali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2016) mengungkapkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kujungan ANC secara teratur tidak mendapatkan Tablet Fe secara teratur sehingga risiko untuk mengalami anemia lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwandari et. al, (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia sehingga konsumsi tablet fe merupakan fator risiko kejadian anemia, dalam penelitiannya mengatakan setiap ibu hamil dianjurkan mengonsumsi secara teratur tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, karena pada wanita hamil cenderung mengalami defisiensi baik zat besi maupun folat Ibu hamil sangat memerlukan konsumsi tablet Fe yang berisi zat besi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah yang akan membantu dalam menanggulangi anemia selama masa kehamilan. Untuk membantu meningkatkan penyerapan dan cadangan besi diperlukan Fe, jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi dari makanan, maka dapat ditambah dengan

tablet tambah darah (tablet Fe). Pemberian tablet tambah darah dalam jangka waktu panjang dan dosis yang minimal lebih baik dibandingkan dengan dengan dosis yang besar namun sekali pemberian.

Ketidakteraturan ibu hamil meminum tablet Fe dapat juga disebabkan oleh kesibukan/aktivitas yang dilakukan ibu sehari-hari sehingga ibu lupa untuk mengkonsumsi tablet Fe. Untuk mencegah hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya peran dari pihak keluarga baik suami maupun orangtua. Peran keluarga sangat penting bagi ibu untuk mendukung dan menjaga kehamilannya.

V. CONCLUSION

Terdapat hubungan antara keteraturan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan tingkat keeratan hubungan rendah. Dengan nilai p value 0,000 dan nilai koefisien kontingensi 0,845.

Ibu hamil dan keluarga diharapkan lebih proaktif untuk memeriksakan kehamilannya serta memperbaiki perilaku makan dengan memperhatikan jenis dan kebiasaan dalam memilih dan mengolah makanan serta mengatur porsi dan frekuensi makan dan selingan sehat serta diimbangi dengan tetap mengkonsumsi suplemen tablet Fe guna mencegah anemia. Ibu hamil diharapkan pula rutin memeriksakan diri kepada dokter, bidan, atau tenaga kesehatan setempat yang ditunjuk serta berkonsultasi dengan ahli gizi di puskesmas untuk mengoptimalkan asupan zat gizi yang tepat selama masa kehamilan demi kesehatan dan keselamatan ibu selama proses mengandung hingga persalinan.

REFERENCES

- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu li Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Lumajang, P. K. (2024). *Email: roro.nurfit29@gmail.com (Corresponding Author) Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Email: Sunanto@stikeshafshawaty.ac.id Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Email: tutikekasari@stikeshafshawaty.ac.id Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Roro Nurfita , Sunanto & Tutik Ekasari PENDAHULUAN. 11(01), 1–7.*
- Pada, A., & Hamil, I. B. U. (2022). *Jurnal Impresi Indonesia (JII). 1(1), 1252–1265. https://doi.org/10.58344/jii.v1i12.746*
- Sari, P. W., & Herdiani, N. (2022). *Literature Review: Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Literature Review: Diet and Compliance with Fe Tablet Consumption With Anemia in Pregnant Women Trimester III. 6(2), 262–267.*
- Syarifah, E., Karubuy, M. A., & Putri, R. (2022). *Hubungan Pemeriksaan Ibu Hamil di Masa Pandemi dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. 01, 194–200. https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.84*
- Wasiah, A. (2020). *Hubungan Keteraturan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kembangbahu Lamongan. 3(1), 21–28.*
- Wati, D. W., Febry, F., & Rahmiwati, A. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEFISIENSI ZAT BESI FACTORS OF IRON DEFICIENCY ON PREGNANT WOMAN IN GANDUS PUBLIC HEALTH CENTER WORKING AREA IN PALEMBANG Menurut Manuaba , kejadian anemia dampak negatif pada ibu hamil seperti Puskesmas Gandus merupakan puskesmas yang mengalami peningkatan kejadian anemia yaitu pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 satu puskesmas yang berada di Kota studi cross sectional . Populasi dalam wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang yang terdiri trimester I , II , dan III sebanyak yaitu cara Quota Sampling sehingga didapatkan sebanyak 81 responden , instrumen kuesioner yang terdiri dari semua variabel. 7(1), 42–47.*